

Yanuario Apriano Melang Soge

by UNITRI Press

Submission date: 08-Jun-2023 09:49AM (UTC+0700)

Submission ID: 2000249793

File name: Yanuario_Apriano_Melang_Soge.docx (147.41K)

Word count: 1167

Character count: 7439

**PENGGUNAAN DAUN INDIGOFERA DENGAN LEVEL YANG
BERBEDA DALAM PAKAN KONSENTRAT TERHADAP KONSUMSI
PAKAN, BOBOT HIDUP DAN BERAT NON KARKAS KELINCI NEW
ZEALAND WHITE**

SKRIPSI



OLEH :

**YANUARIO APRIANO MELANG SOGE
2016410133**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada peternakan kelinci milik bapak Tubagus desa Pendem, Kecamatan Junrejo, pada 24 Mei – 12 Juli 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan daun indigofera dengan level yang berbeda dalam pakan konsentrat terhadap konsumsi pakan, bobot hidup dan Berat Non Karkas kelinci new Zealand white. Manfaat yang diperoleh yaitu hasil penelitian dapat menjadi rekomendasi dan pedoman tentang penggunaan daun Indigofera. Diduga bahwa level tepung Indigofera dalam pakan dapat meningkatkan konsumsi pakan, bobot hidup dan menurunkan berat non karkas.

Materi penelitian menggunakan 16 ekor kelinci new Zealand white jantan muda BB awal dengan rata-rata $1662,18 \pm 13,519$ g/ekor. Rancangan penelitian menggunakan RAK (Rancangan Acak Kelompok) 4 perlakuan dan 4 ulangan. Perlakuan yang di uji adalah P1 Pakan hijauan+konsentrat PK 15% (tepung Indigofera 5%), P2 Pakan hijauan+konsentrat PK 15% (tepung Indigofera 10%), P3 Pakan hijauan+konsentrat PK 15% (tepung Indigofera 15%), P4 Pakan hijauan+konsentrat PK 15% (tepung Indigofera 20%). Analisis data menggunakan analisis ragam 5% kemudian dilanjutkan dengan uji BNJ 5%.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa konsumsi pakan (BK dan BO), bobot hidup mengalami kenaikan seiring bertambahnya penggunaan level daun Indigofera dalam pakan ternak kelinci new Zealand white, sedangkan berat Non karkas seperti berat hati dan lambung mengalami penurunan seiring dengan bertambahnya penggunaan level tepung daun Indigofera dalam pakan konsentrat kelinci, akan tetapi hasil ini tidak berbeda nyata. Nilai konsumsi BK dan BO tertinggi sebesar $148,46 \pm 7,48$ g/ekor/hari dan $128,53 \pm 6,6$ g/ekor/hari terjadi pada perlakuan P4. bobot hidup tertinggi dihasilkan dari perlakuan P4 sebesar $2332,50 \pm 139,55$ g/ekor dan terkecil Perlakuan P2 sebesar $2047,50 \pm 43,30$ g/ekor. Bobot Non karkas seperti berat hati, dan lambung, mengalami penurunan seiring dengan penambahan penggunaan tepung daun Indigofera yaitu terjadi pada perlakuan P4 masing – masing nilainya yaitu $49,13 \pm 5,67$ g, dan $100,60 \pm 4,97$ g,

Kesimpulan akhir penelitian, penggunaan level tepung Indigofera 20% (P4) pada pakan ternak kelinci New Zealand White merupakan hasil dengan nilai tertinggi, yaitu konsumsi pakan (BK dan BO), BK sebesar $148,48$ g/ekor/hari dan BO sebesar $128,53$ g/ekor/hari, Bobot Hidup sebesar $2332,50$ g/ekor dan menurunkan nilai berat non karkas yaitu hati, dan lambung, masing-masing sebesar $49,13 \pm 5,67$ g, dan $100,60 \pm 4,97$ g. Rekomendasi penelitian, level Indigofera 20% dalam pakan kelinci dapat diaplikasikan untuk meningkatkan konsumsi pakan (BK dan BO), bobot hidup dan menurunkan berat non karkas.

Kata Kunci: Kelinci, Indigofera, Konsumsi, Bobot Hidup dan Bobot Non Karkas.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya kesejahteraan manusia, semakin meningkat pula kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi, khususnya kebutuhan protein hewani. Salah satu makanan sumber protein hewani adalah daging. Oleh karena itu, untuk memenuhi permintaan daging yang terus meningkat, perlu dilakukan pengembangan produksi daging. Kelinci merupakan salah satu komoditas hewan ternak yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan daging berkualitas. Keunggulan kelinci sebagai penghasil daging adalah kualitas dagingnya bagus, kandungan proteinnya tinggi (25%), kandungan lemaknya rendah (4%), dan kandungan kolesterol dagingnya juga rendah yaitu, 1,39 g/kg daging (Lestari *et al.*, 2008).

Kelinci New Zealand White merupakan salah satu kelinci paling populer dipelihara oleh peternak karena pertumbuhannya yang cepat. Kelinci ini berasal dari Selandia Baru dan memiliki bulu putih bersih dan mata merah. Kelinci New Zealand White, anakan berumur 58 hari memiliki berat 1,8 kg/ekor, sedangkan pada usia 4 bulan berat badan mencapai 2-3 kg, dan berat rata-rata setelah dewasa adalah 3,6 kg/ekor dan umur tua bobot tubuhnya mencapai 5 kg/ekor. Menurut Marhaenyanto dan Susanti (2017), kelinci New Zealand White menghasilkan karkas sebesar 50-60% dari bobot hidup, dalam hal ini dagingnya 1-1,5 kg/ekor. Pakan juga menentukan besarnya biaya produksi, karena 60-70% dari total biaya produksi adalah biaya pakan. Pakan konsentrat biasanya mahal, sehingga harus diusahakan mencari pakan alternatif yang mudah didapat, murah, tersedia dalam jumlah banyak dan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia. Konsentrat tersebut biasanya merupakan konsentrat komersial yang harganya relatif mahal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keuntungan industri peternakan kelinci perlu menggunakan bahan alternatif pengganti konsentrat yang harganya relatif lebih murah (Lestari dkk., 2008). Bahan pakan alternatif yang dapat digunakan sebagai pakan kelinci antara lain daun indigofera. Abdullah (2014) melaporkan tanaman indigofera sebagai legum berpotensi sebagai sumber pakan ternak karena mudah dikembangkan melalui biji, reproduktifitas tinggi sangat cocok untuk suplementasi protein dan perbaikan nutrisi ternak. Tanaman ini juga tahan terhadap kekeringan dan kelembaban sehingga dapat ditanam dimana saja di Indonesia (Herdiawan dan Krisnan 2014). Tanaman Indigofera mengandung protein kasar berkisaran antara 21,54-26,22% pada umur potong terbaik 60 hari.

Indigofera merupakan tanaman legum dengan kandungan nutrisi yang cukup tinggi untuk digunakan sebagai tanaman pakan ternak. Tanaman ini cocok dibudidayakan di daerah tropis karena tahan kekeringan, banjir dan salinitas bahkan di tanah asam. Indigofera disebut juga tarum (nila) karena kandungannya berperan sebagai pewarna biru nila alami, dan jumlahnya lebih dari 700 spesies. Penyebaran Indigofera di Indonesia dimulai sekitar abad ke-20 pada masa penjajahan Eropa. Indigofera tersebar di berbagai ekosistem pertanian, dari daerah kering hingga lembab, dan dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 0-2200 mdpl. Jenis indigofera yang ada di Indonesia

16
sangat banyak dan sudah menyebar ke berbagai daerah di pulau Jawa untuk memanfaatkan kacang-kacangan ini dapat sebagai sumber pakan alternatif yang berkualitas. Diukur pada potensi ini, kandungan protein kasar sekitar 24,17% dan kandungan lemak kasar sekitar 6,2%. Ini mendukung kebutuhan kelinci, yaitu 18% protein kasar dan 3-5% lemak. Legum juga saat ini hanya digunakan pada ternak ruminansia seperti sapi, kerbau, kambing dan domba, karena karena pemanfaatan tumbuhan indigofera untuk pakan kelinci belum populer (Herdiawan dan Krisnan 2014).

Beberapa peneliti melaporkan penelitian tentang penggunaan daun Indigofera dalam pakan kelinci, sebagaimana Tambunan dkk., (2015) dalam penelitiannya melaporkan bahwa 40% daun Indigofera yang diberikan pada kelinci mengakibatkan kenaikan berat badan. Pratama (2019) melaporkan bahwa penambahan daun indigofera pada pakan ternak kelinci hingga 30% tidak berbeda dengan sumber protein pakan kontrol dalam kaitannya dengan persentase karkas kelinci. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan konsentrasi daun indigofera dengan yang berbeda terhadap konsumsi pakan, bobot hidup dan berat Non Karkas kelinci New Zealand White.

13 1.2 Rumusan Masalah.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan daun indigofera yang berbeda konsentrasi dalam konsentrat pakan pengaruhnya terhadap konsumsi pakan, bobot hidup dan berat non karkas (diantaranya berat hati dan lambung) kelinci New Zealand white.

1 1.3 Tujuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penggunaan konsentrat daun Indigofera pada berbagai tingkatan terhadap konsumsi pakan, berat hidup dan berat non karkas (diantaranya berat hati dan lambung) pada kelinci New Zealand White.

4 1.4 Manfaat Penelitian.

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu informasi tentang Penggunaan Daun Indigofera dengan level yang berbeda dalam pakan konsentrat terhadap konsumsi pakan, berat hidup dan berat non karkas (diantaranya berat hati dan lambung) Pada Kelinci New Zealand White.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

1.5 Hipotesis.

1
Diduga adanya Penggunaan Daun Indigofera Dengan Level Yang Berbeda Dalam Pakan Konsentrat dapat mempengaruhi konsumsi pakan, berat hidup dan berat non karkas (diantaranya berat hati dan lambung) pada kelinci New Zealand White.

Yanuario Apriano Melang Soge

ORIGINALITY REPORT

27%
SIMILARITY INDEX

27%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	5%
2	repository.ub.ac.id Internet Source	4%
3	www.scribd.com Internet Source	3%
4	123dok.com Internet Source	3%
5	docobook.com Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	Submitted to Ajou University Graduate School Student Paper	1%
8	Meysi B. Sampul, B. Tulung, J.F Umboh, S.A.E. Moningkey. "PENGARUH PEMANFAATAN DAUN UBI JALAR (<i>Ipomea batatas</i> L) TERHADAP PERFORMANS TERNAK KELINCI", ZOOTEK, 2018 Publication	1%

9	repository.unej.ac.id Internet Source	1 %
10	core.ac.uk Internet Source	1 %
11	digilib.uns.ac.id Internet Source	1 %
12	estd.perpus.untad.ac.id Internet Source	1 %
13	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
14	www.pojok-vet.com Internet Source	1 %
15	zadandunia.blogspot.com Internet Source	1 %
16	artikula.id Internet Source	1 %
17	jip.fk.unand.ac.id Internet Source	1 %
18	repository.unhas.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Yanuario Apriano Melang Soge

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4
